

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis temuan penelitian sebagaimana disajikan dalam bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang perlu dikembangkan pihak Administrasi (dalam hal ini, Ditjen Perla Dephub RI) untuk pengembangan Lemdikmar dalam rangka menghasilkan tenaga pelaut internasional yang berkualitas dan kompetitif adalah dengan mengimplementasikan secara sinergis daya dukung antarfaktor peningkatan mutu Lemdikmar, yakni melalui upaya-upaya peningkatan mutu tenaga pengajar (khususnya dosen/instruktur), manajemen lembaga, sarana dan prasarana lembaga serta dana. Untuk menerapkan strategi peningkatan mutu ini, maka pihak Administrasi dituntut untuk melakukan kebijakan stratejik yang mendorong terbentuknya kerja sama antara pihak pemerintah dengan BUMN strategis yang ada untuk memproduksi peralatan yang dibutuhkan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran taruna (mahasiswa) di lembaga-lembaga pendidikan maritim yang diselenggarakan oleh swasta.
2. Pihak Administrasi/Pemerintah perlu mengusahakan iklim berusaha di sektor pelayaran domestik yang kondusif untuk berkembangnya perusahaan pelayaran domestik yang optimal, sehingga program prola taruna Lemdikmar dapat diselenggarakan secara signifikan. Di pihak

Lemdikmar sendiri diharapkan dapat memperluas jaringan kerja sama dengan berbagai perusahaan pelayaran samudera maupun inter insuler yang memberikan kesempatan lebih luas untuk menampung para taruna dalam program prola.

3. Pemenuhan secara ketat persyaratan STCW yang ditetapkan oleh IMO dan kurikulum nasional yang ditetapkan Ditjendikti Depdiknas dan Ditjen Perlu Dephub, serta penyediaan tenaga-tenaga pengajar/instruktur yang profesional sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan maritim dalam rangka menghasilkan outputs yang berkualitas, yakni calon-calon tenaga pelaut internasional yang berkualitas dan kompetitif, misalnya dengan kebijakan dari pihak administrasi yang mampu merangsang para ANT III dan II serta para ATT A/B mengikuti pendidikan jenjang yang lebih tinggi

B. IMPLIKASI

Berdasarkan data/informasi dari lapangan dan hasil analisis hasil penelitian sebagaimana disajikan dalam bab sebelumnya, dapat dirumuskan implikasi bahwa untuk menghasilkan output SDM kepelautan internasional yang berkualitas dan kompetitif. Lemdikmar dituntut untuk melaksanakan secara konsekuen dan konsisten: (1) kurikulum nasional dari Dikti untuk program Diploma III; (2) melaksanakan kurikulum dan silabus dari Pusdiklat

Perhubungan Laut untuk program profesi kepelautan; (3) melaksanakan ketentuan Ditjen Perla Dephub RI untuk ujian negara program profesi kepelautan; dan (4) menerapkan sistem pengelolaan mutu (*quality management system*) dalam pengelolaan lembaga melalui perolehan akreditasi dari Badan Standarisasi Nasional (BSN).

Implikasi berikutnya berkaitan dengan upaya mencapai peningkatan kualitas lulusan yang diharapkan sebagaimana disebutkan dalam misi lembaga dan dalam konteks persaingan global dalam bidang kelautan. Untuk itu perlu diterapkan sistem manajemen mutu standard ISO. Sertifikat ISO 9002 berhasil diraih oleh sebagian Lemdikmar pada tanggal 19 April 2001 melalui audit Badan Sertifikasi Internasional *Quality Assurance Service* (QAS) Australia untuk jurusan Nautika, Teknik dan Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga. Prestasi ini merupakan bukti bahwa Lemdikmar mampu meraih Sertifikat ISO 9002 bidang pendidikan kemaritiman Badan Sertifikasi Internasional QAS Australia.

Sebagaimana telah diketahui bahwa penerapan *quality management system* ISO 9002 merupakan salah satu strategi lembaga untuk mencapai visi dan misi setiap Lemdikmar, termasuk Lemdikmar swasta. Oleh karena itu, dengan menerapkan standar tersebut diharapkan dapat menjadikan lulusan Lemdikmar sebagai jaminan mutu di bidang kepelautan, mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Implikasi yang terakhir berkaitan dengan tuntutan agar Lemdikmar melakukan kerja sama dengan instansi/perusahaan swasta untuk dapat

meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas lulusan. Jalinan kerja sama Lemdikmar dengan instansi-instansi/perusahaan swasta adalah untuk: (1) pelatihan laboratorium simulator; (2) pelatihan laboratorium fisika; dan (3) untuk praktek berlayar di atas kapal selama satu tahun (*on board training*) dengan bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan pelayaran; dan (3) Praktek Darat (Proda), misalnya, jurusan Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan pelayaran, *International Freight Forwarder*, dan perusahaan-perusahaan *stevedoring*.

C. REKOMENDASI

Sesuai dengan kesimpulan dan implikasi penelitian sebagaimana disajikan di atas dapat direkomendasikan strategi pengembangan SDM kepelautan internasional yang berkualitas dan kompetitif sebagai berikut:

1. Implementasi secara sinergis daya dukung tiga faktor utama peningkatan mutu pendidikan Lemdikmar/Akmar, yaitu peningkatan: (a) mutu SDM (khususnya dosen/instruktur); (b) mutu manajemen lembaga, dan (c) jumlah dan mutu sarana-prasarana pembelajaran khususnya untuk praktek-praktek kemaritiman.
2. Implementasi secara sinergis dan integral berdasarkan perbaikan daya dukung enam faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan Lemdikmar/Akmar, yaitu: (a) peningkatan mutu SDM (khususnya dosen/instruktur); (b) peningkatan mutu manajemen



lembaga; (c) peningkatan jumlah dan mutu sarana dan prasarana lembaga; (d) peningkatan jumlah pembiayaan; (d) peningkatan mutu implementasi kurikulum; dan (e) kebijakan birokrasi dari pihak administrasi dan biaya sertifikasi.

